

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI menjadi suatu masalah kesehatan yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhi, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 29.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan (WHO, 2020). Preeklampsia merupakan salah satu dari tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan maupun dalam persalinan, yang pertama yaitu perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%). Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi di seluruh dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia (WHO, 2020).

Preeklampsia merupakan penyebab kematian pada ibu sebesar 12% setiap tahunnya dan berkontribusi pada kematian janin dan bayi baru lahir sebesar 25%. Prevalensi kejadian preeklampsia berkisar antara 2% hingga 10%. Frekuensi preeklampsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi. Sedangkan kejadian preeklampsia di negara berkembang berkisar antara 1,8% hingga 16,7%. Menurut WHO, kejadian preeklampsia di negara berkembang tujuh kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju (Teshahun et al, 2023). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2021, kasus kematian ibu yang diakibatkan oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Di Indonesia, jumlah kasus preeklampsia mencapai 128.273 atau sekitar 5,3% setiap tahunnya dan merupakan masalah kebidanan yang belum dapat terpecahkan secara tuntas (Kemenkes RI dalam Mustofa et al, 2023). Selain itu, preeklampsia

masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu di Indonesia sebesar 26,9% (Lalita, 2019; Ramadona et al., 2022)

Di provinsi Lampung, hipertensi dalam kehamilan menjadi kasus penyebab terbanyak kematian pada ibu pada tahun 2022 sebanyak 25 kasus, disusul dengan perdarahan 24 kasus, infeksi 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah sebanyak 9 kasus, gangguan kardiovaskuler 2 kasus, covid-19 sebanyak 2 kasus, dan penyebab lainnya sebanyak 33 kasus (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Di kabupaten Lampung selatan pada tahun 2022, kasus kematian ibu akibat gangguan hipertensi menjadi kasus terbanyak dengan jumlah 3 kasus, perdarahan 1 kasus, dan penyebab lain 1 kasus. Kasus kematian ibu yang tercatat belum bisa dijadikan indikator tolak ukur dinas kesehatan kabupaten Lampung selatan dalam menekan angka kematian ibu (AKI), karena AKI yang didapatkan hanya dari laporan yang tercatat di fasilitas kesehatan saja (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Di wilayah puskesmas Kalianda tercatat kasus kejadian preeklampsia tercatat 1 kasus dari Januari hingga November tahun 2023 berdasarkan hasil dari pra survey.

Preeklampsia dapat diartikan sebagai kelainan yang ditemukan pada waktu kehamilan yang ditandai dengan berbagai gejala klinis seperti hipertensi, proteinuria dan edema yang biasanya terjadi setelah umur kehamilan 20 minggu sampai 48 jam setelah persalinan. Sedangkan eklampsia merupakan kelanjutan dari preeklampsia berat dengan tambahan gejala kejang-kejang atau koma. Walaupun belum ada teori yang pasti yang berkaitan dengan penyebab terjadinya preeklampsia, tetapi beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia (Diana, 2018).

Dampak preeklampsia pada ibu yaitu kelahiran prematur, oliguria, kematian, sedangkan dampak pada janin yaitu pertumbuhan Janin terhambat, oligohidramnion, dapat pula meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Ożarska, 2019). Dampak preeklampsia pada janin menimbulkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kerusakan plasenta yang menyebabkan hipoksia, dan kematian janin. Dampak preeklampsia pada ibu

dapat berupa solusio plasenta, abruptio plasenta, perdarahan, nekrosis hati, kerusakan jantung, dan komplikasi terberat dapat mengakibatkan kematian (Awalia, 2020).

Tindakan pencegahan sangat diperlukan untuk menghindari kejadian preeklampsia pada ibu hamil karena dampak yang ditimbulkan sangat membahayakan ibu dan janin. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan preeklampsia adalah pengetahuan, sikap, usia, pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi, lebih mudah memperoleh informasi tentang kesehatan sehingga pengetahuan ibu tentang kesehatan dirinya meningkat. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang pencegahan preeklampsia yang tinggi akan segera mengetahui dan mengatasi masalah kesehatan yang menyertai kehamilannya, sehingga ibu tidak cemas dalam menghadapi kehamilannya dan segera datang ke petugas kesehatan (Situmorang dalam Abineno *et al*, 2022).

Selain pengetahuan, perilaku juga dipengaruhi oleh sikap yang baik pula. menyatakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan sikap yang positif terhadap pencegahan suatu penyakit (Notoadmojo dalam Abineno *et al*, 2022). Sikap yang kurang terhadap pencegahan preeklampsia dapat menjadi penyebab timbulnya masalah preeklampsia pada masa kehamilan (Maryuni dalam Abineno *et al*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani *et al* Pada tahun 2023 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia terhadap pencegahan preeklampsia dengan jumlah responden sebanyak 86 ibu hamil. Dari 86 responden, sebanyak 53 responden (61,6%) ibu hamil dengan pengetahuan baik dan ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 33 responden (38,4%) dan sebagian besar memiliki perilaku pencegahan

preeklampsia sebesar 65,1 %. Salah satu upaya dalam mencegah preeklampsia pada ibu hamil adalah dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC) secara teratur dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini berbagai masalah kesehatan agar dapat diintervensi secara cepat dan tepat dan dapat meminimalisir dampak preeklampsia pada ibu dan janin.

Salah satu upaya untuk mencegah preeklampsia pada ibu hamil bisa dengan Antenatal Care (ANC) karena bisa mendeteksi dini berbagai masalah kesehatan agar bisa diintervensi lebih cepat untuk meminimalisir konsekuensi untuk ibu dan janin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu hamil dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan perilaku pencegahan preeklampsia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan preeklampsia di Puskesmas Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.
- b. Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklampsia oleh ibu hamil di Puskesmas Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

- c. Diketahui hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan preeklampsia oleh ibu hamil di Puskesmas Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Mengetahui pengetahuan sikap, dan perilaku pencegahan terhadap preeklampsia sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi masyarakat dalam mengantisipasi preeklampsia, sehingga AKI dan AKB dapat menurun.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan preeklampsia.

3. Bagi Puskesmas

Mendapatkan informasi dan data mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pencegahan preeklampsia. Selain itu dapat dijadikan evaluasi guna menurunkan angka preeklampsia.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *Quasy* eksperimen yang menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 20 minggu dan objek penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia. Lokasi penelitian ini yaitu di Bumi Agung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2023 hingga bulan Januari Tahun 2024.